**Peranan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Efektivitas Kerja Di Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Kabupaten Kutai Timur**

**Oleh :**

**Adriana**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) terhadap efektivitas kerja pegawai di Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur, oleh karena itu maka peneliti merumuskan hipotesa “Diduga sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) memiliki pengaruh terhadap efektivitas kerja di Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur”.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Maret 2017 selama 6 (enam) bulan. Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif , data didapatkan melalui pengamatan langsung ke lapangan dan menyebarkan kuisioner kepada para narasumber dengan jumlah sampel yaitu 20 (dua puluh) responden.

Berdasarkan perhitungan korelasi Product Moment diketahui terdapat korelasi antara sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) dengan efektivitas kerja pegawai dengan angka 0,851. Angka ini diinterpretasikan sebagai korelasi yang sangat kuat antara teknologi informasi dengan efektivitas kerja pegawai.

Sedangkan uji hipotesis menghasilkan angka rxy empiris sebesar 0,851 dimana rxy tabel untuk N = 20 (dengan taraf kepercayaan 95%) adalah 0,444, maka rxy empiris > rxy tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara variabel sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) (X) dan variabel efektivitas kerja (Y) pegawai di Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur.

**Kata kunci : *sistem informasi manajemen daerah (SIMDA), efektivitas kerja***

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian bahwa sesuai dengan tuntutan nasional dan tantangan global untuk mewujudkan pemerintahan yang baik maka diperlukan sumber daya aparatur yang handal. Diharapkan proses penyelenggaraan pemerintahan di daerah menjadi lancar dikarenakan para PNS sudah mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing secara profesional.

Dalam konteks Undang – undang No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik disebutkan bahwa standar pelayanan adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau dan terukur.

Untuk mencapai tujuan pelayanan yang prima, maka peranan teknologi informasi pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan. Teknologi informasi memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian.

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penggunanya (Jogiyanto 2005 :8) . Jadi dapat dikatakan sistem informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi (Indrajit, 2000:2-3).

Teknologi informasi adalah pemanfaatan Teknologi komputer dan Teknologi terkait (Media Elektronik) dalam mengintegrasikan suatu data, gambar, grafik dan suara sehingga menghasilkan informasi secara komprehensif (Syampurnajaya dalam Sujatmiko : 2000).

Dalam melakukan pekerjaannya, Pegawai Setkab Kutim dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya tepat waktu, karena hasil kerjanya berkaitan dengan hajat hidup orang banyak. Dengan demikian diharapkan kegiatan pegawai berjalan dengan lancar dan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk itu dibutuhkan pegawai yang mampu untuk mengelola administrasi, mengolah dan menganalisis data mutasi, melaksanakan administrasi penganggaran dan pengalokasian penggunaan dana, mengelola data informasi kerja pegawai, menyusun laporan pelaksanaan program kerja, dan lain-lain.

Teknologi informasi membantu menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien. Kondisi ini mendorong pelayanan dapat diberikan dengan cepat, sehingga tercipta kepuasan kerja bagi pegawai, memberikan kemudahan dalam memproses setiap pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Terhadap Efektivitas Kerja Di Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Kabupaten Kutai Timur”.**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: **“Apakah Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja di bagian otonomi daerah Sekretariat Kabupaten Kutai Timur ?”**

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap efektivitas kerja di bagian otonomi daerah Sekretariat Kabupaten Kutai Timur.

**Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi pegawai Sekretariat Kabupaten Kutai Timur

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menyusun perencanaan dalam pengimplementasian Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terutama dalam menggunakan komputer agar dapat meningkatkan efektivitas kerja Pegawai Sekretariat Kabupaten Kutai Timur.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap efektivitas kerja pada Pegawai Sekretariat Kabupaten Kutai Timur.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terhadap objek dan masalah yang sama di masa yang akan datang.

**KERANGKA DASAR TEORI**

**Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Wahyudi, 2004) sistem informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Informasi yang merupakan sumber daya strategis bagi organisasi atau suatu entias yang mendukung kelangsungan hidup bagi organisasi. Oleh karena itu informasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi. Kebutuhan informasi sat ini sangat meningkat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang dibutuhkan tidak dilhat dari jumlah informasi yang dihasilkan, tetapi kualitas dari informasi (*quality of information*) tersebut.

Perkembangan sistem informasi telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen baik pada tingkat operasional. Perkembangan ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan, mereka dituntut untuk selalu dapat memperoleh informasi yang paling akurat dan terkini.

Menurut (Surendro,2007) sistem informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Suatu organisasi tanpa adanya suatu informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak bisa beroperasi.

Meningkatnya penggunaan teknologi informasi, khususnya internet, telah membawa setiap orang dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu. Setiap organisasi dapat memanfaatkan internet dan jaringan teknologi informasi untuk menjalankan berbagai aktivitasnya secara elektronis.

Menurut (Murdani, 2007) sistem informasi adalah suatu jaringan kerja dari produser-produser yang saling berhubungan berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan dalam menyelesaikan suatu sasaran tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sistem terbentuk dari bagian atau elemen yang saling berhubung dan mempengaruhi. Secara umum elemen yang dapat membentuk sistem, yaitu :

1. Masukan (input) : Segala sesuatu yang masuk kedalam sistem yang selanjutnya menjadi bahan untuk diproses.

2. Proses Kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem yang berfungsi mengubah masukan menjadi keluaran.

3. Keluaran (output) merupakan hasil dari pemrosesan yang biasanya berupa suatu informasi, saran, cetakan, dan laporan

Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya. Definisi sistem informasi dalam bukunya Abdul Kadir yang berjudul Pengenalan Sistem Informasi, yaitu : “sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan” (Kadir, 2003:11).

**Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)**

**Pengertian SIMDA**

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Secara umum, Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatusistem yang dapat membantu manajemen di dalam pengumpulan data, pengolahan serta analisis evaluasi data dan menyajikan ke dalam batas informasi yang bernilai dan akhirnya sampai pada pengambilan keputusan di mana informasi ini berguna untuk mendukung fungsi operasi manajemen (Machmud, Rizan. 2013).

Aplikasi sistem informasi manajemen daerah merupakan program aplikasi komputer yang terintegrasi dan dapat membantu proses administrasi pemerintah daerah dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. SIMDA terdiri dari 26 aplikasi terpisah yang dapat didistribusikan di setiap SKPD dengan sistem database terintegrasi, sehingga outputnya dapat dipergunakan oleh pimpinan daerah untuk membantu proses pengambilan keputusan. Di sisi lain pihak legislatif dapat menggunakannya untuk melakukan monitoring terhadap kinerja pemerintah daerah. SIMDA merupakan salah satu upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, tepat, lengkap, akurat, dan terpadu, untuk menunjang proses administrasi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi dan dialog publik dalam perumusan kebijakan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

 Dalam penelitian ini metoda yang dipergunakan adalah metode penelitian survey, dan menurut Kerlinger (Sugiono : 1993) menyebutkan bahwa penelitian survey adalah pengambilan data survey yang diambil dari populasi yang menunjukkan kejadian yang relatif sama, baik distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologi maupun hubungan variabel secara psikologis.

 Penelitian ini tergolong asosiatif yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini adalah studi kasus yang dirancang untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi efektivitas kerja, Pegawai Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Kabupaten Kutai Timur.

**Populasi, Sampling dan Sampel**

 Populasi adalah seluruh pegawai yang ada pada obyek penelitian. Besarnya sampel yang harus diambil untuk mendapatkan data yang representatif, beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel yang tidak boleh kurang dari 10 % dan adapula yang menyatakan besarnya sampel minimal 5 % (Mantra dan Kastro, 1987 : 105).

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara *Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Populasi penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang bekerja pada Kantor Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Pemerintah Kabupaten Kutai Timur sebanyak 20 orang, yang ke semuanya merupakan sampel.

**Variabel Penelitian**

 Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dianalisis terdiri dari satu yakni variabel bebas yaitu sistem informasi manajemen daerah (SIMDA), dengan indikator :

1. Relevan, yaitu informasi bermanfaat bagi pengguna

2. Akurasi, yaitu ketepatan proses pengumpulan, pengolahan, penyajian data serta ketepatan informasi

3. Ketepatan waktu, yaitu informasi dapat diperoleh saat dibutuhkan.

Sedangkan variabel / faktor tidak bebas / dependent / terikat adalah : efektivitas kerja pegawai Kantor Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, dengan indikator yaitu :

1. Kualitas kerja

2. Kuantitas kerja

3. Pemanfaatan waktu

**Teknik Pengumpulan Data**

**1. Jenis Data**

 Jenis data yang diperlukan antara lain meliputi :

a. Data primer, merupakan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang berkaitan dengan variabel efektivitas kerja dan teknologi informasi pegawai yang bekerja pada Kantor Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Pemerintah Kabupaten Kutai Timur.

b. Data skunder, merupakan data yang diperlukan berupa laporan­-laporan, struktur organisasi, sejarah berdirinya kantor, dan lain­-lainnya.

**2. Cara Memperoleh Data**

a. Kuesioner (pertanyaan) yaitu pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan survei dan untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi (Masri Singarimbun, 1995).

b. Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.

c. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terhadap segala hal yang menyangkut aktivitas atau perilaku dan non perilaku responden.

Data yang diperoleh melalui gejala nominal (kuantitas) dan gejala kontinum (kualitas), maka metode dan teknik pengukurannya digunakan pula dua cara, yakni:

1. Menggunakan perhitungan kuantitas, semua data yang ditemui dihitung secara nominal berdasarkan jumlahnya, misalnya data jumlah anggota/peserta kegiatan dan lain sebagainya.
2. Menggunakan perhitungan kualitas, artinya karena datanya bergejala kontinum dan tidak bisa diukur secara kuantitas, maka digunakan sistem perskalaan. Dalam hal ini digunakan skala *Likert*, artinya pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah disediakan jawaban secara alternatif, kemudian setiap tingkat jawaban diberi skor tertentu, yakni dari skor tertinggi lima dan skor terendah satu. Skala ini digunakan pada kedua variabel yang dirincikan sebagai berikut :
3. Sangat setuju dengan skor 5
4. Setuju dengan skor 4
5. Cukup setuju dengan skor 3
6. Tidak setuju dengan skor 2
7. Sangat tidak setuju dengan skor 1

**Teknik Analisisa Data**

Selanjutnya untuk menganalisis data, maka digunakan analisis statistik teknik koefisien product moment, sehingga dapat diketahui hubungan antara *independent-variable* yaitu teknologi informasi dan *dependent-variable* yaitu efektivitas kerja.

Analisa data menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* r-hitung akan dibandingkan dengan r-tabel untuk mengetahui bahwa valid atau tidaknya nilai r dalam mengukur hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Untuk membaca r-tabel *Product Moment Pearson* menggunakan acuan :

(dk) = N – 2

Dimana :

dk = Nilai r-tabel *Product Moment Pearson*

N = Jumlah Responden

Dengan rumus analisisnya menurut Sudjana (1983:33), berikut ini :



Dimana :

r = Korelasi

N = Jumlah Responden

X = Nilai teknologi informasi

Y = Nilai efektivitas kerja

Selanjutnya setelah ditemukan harga r, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus test (kunci t) Sutrisno Hadi (1983: 78), dengan rumus :



Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, berarti hipotesis yang diajukan diterima dan bila keadaan menunjukkan sebaliknya, maka hipotesis ditolak. Sedangkan penelitian ini mencari pengaruh atau signifikansi antara kedua variabel yang diamati. Adapun taraf signifikansi yang akan digunakan adalah α = 0,01 untuk tes satu sisi (*one tail*) atau 0,02 untuk tes dua sisi (*two tail*). Dengan acuan ttabel yaitu (df) = N – 2 (dengan N adalah jumlah sampel).

**ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Dari indikator *independent variable* (gejala bebas) yang penulis amati, penulis membagikan kuesioner kepada seluruh pegawai, maka dapat disajikan jawabannya pada tabel berikut :

Mx = Σ X = 341 = 17,05 My = Σ X = 353 = 17,65

 N 20 N 20



 = 

 =

 = 

 = 0,851

**Pengujian hipotesis**

Untuk pengujian hipotesis yang peneliti ungkapkan pada awal penelitian ini yaitu “diduga terdapat pengaruh positif antara Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Kabupaten Kutai Timur” maka pengujian menggunakan Koefisien Product Moment terlihat harga (r) sebesar 0,851. Melalui tabel nilai (terlampir), maka kita menguji signifikansi sebagai berikut:

r = 0,851

N = 20

 Dari rxy empiris sebesar 0,851 dimana rxy tabel untuk N = 20 (dengan taraf kepercayaan 95%) adalah 0,444, maka rxy empiris > rxy tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh posisif antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu antara Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Efektivitas Kerja pegawai bagian otonomi daerah Sekretariat Kabupaten Kutai Timur.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

 Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kerja, terlihat dengan angka Koefisien Product Moment rxy empiris sebesar 0,851 dengan interpretasi korelasi yang sangat tinggi/kuat.
2. Hasil pengujian hipotesis bahwa rxy empiris sebesar 0,851 dimana rxy tabel untuk N = 20 (dengan taraf kepercayaan 95%) adalah 0,444, maka rxy empiris > rxy tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara variabel sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) (X) dan variabel efektivitas kerja (Y) pegawai di Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur.

**Saran**

 Untuk meningkatkan dan mempertahankan efektivitas kerja pegawai yang telah ada, maka disarankan kepada Bagian Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur hal-hal sebagai berikut :

1. Sistem komputerisasi harus ditingkatkan agar pekerjaan lebih efektif lagi terutama pada perangkat keras (*hardware*) dan perangkat pikir *(brainware)*, serta hal lain yang di luar komputer yang dapat meningkatkan efektivitas kerja harus lebih ditingkatkan lagi.

2. Bagi peneliti yang berminat untuk mengkaji dan meneliti ulang, disarankan untuk memperdalam dan memperluas variabel-variabel penelitian, indikator serta wilayah kajian dan obyek yang diteliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

Indrajit, Richardus Eko, 2000. *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.

Jogiyanto,2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Andi,* Yogyakarta.

Kadir, Abdul, Terra Ch. Triwahyuni, 2005. Pengenalan Teknologi Informasi, ANDI, Yogyakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. CV. Bandung